

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Ibu Kotanya adalah Kecamatan Tuban yang juga menjadi *Central Business District* pada kabupaten ini. Kabupaten Tuban memiliki 20 kecamatan dengan 311 desa/kelurahan yang mana merupakan wilayah yang strategis karena berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan terletak pada jalur pantura. Berdasarkan data dari Kabupaten Tuban Dalam Angka (2023), jumlah penduduk Kabupaten Tuban pada tahun 2022 sejumlah 1.209.543 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,48%.

Menurut Zanuardi dan Suprayitno (2018). kinerja lalu lintas tidak lepas dari kondisi prasarana jalan dan kelengkapannya. Dengan demikian, dalam upaya pengaturan arus lalu lintas diperlukan data mengenai kondisi prasarana jalan beserta kelengkapan yang ada dilapangan, karena semua usulan peningkatan sistem transportasi harus dimulai dengan melihat situasi yang ada. Pada saat ini, semakin berkembang sarana transportasi namun tidak diiringi dengan perkembangan prasarana serta manajemen lalu lintas yang memadai, sehingga menimbulkan berbagai macam konflik karena tidak adanya suatu manajemen yang baik pada wilayah pusat kegiatan di suatu Kabupaten/Kota.

Berdasarkan pada hasil penelitian Tim PKL Kabupaten Tuban tahun 2024, Simpang Bejagung merupakan simpang non apill yang memiliki empat kaki simpang dengan tipe simpang 422. Simpang ini kerap terjadi antrian dikarenakan aktivitas pergerakan masyarakat yang tinggi pada waktu sibuk pagi dan pada waktu sibuk sore. Pada lengan kaki utara merupakan ruas Jalan Hayam Wuruk terdapat permukiman dan pertokoan. Pada lengan kaki selatan yang merupakan ruas Jalan Hayam Wuruk terdapat permukiman dan pertokoan. Pada lengan kaki timur yaitu ruas Jalan Ngemplak Indah

merupakan kawasan pemukiman, serta pada lengan kaki barat yaitu ruas Jalan Klampok merupakan daerah terdiri dari kawasan pendidikan dan pemukiman.

Pada simpang ini, lalu lintas pada tiap kaki pada simpang terbilang cukup padat dengan nilai derajat kejenuhan 0,87, memiliki peluang antrian minimum 31% dan maksimum 60% yang disebabkan oleh konflik yang terjadi disimpang ini terutama pada jam sibuk pagi dan sore hari pada saat jam berangkat dan pulang kerja serta dengan tundaan rata rata sebesar 15,01 det/smp dengan tingkat pelayanan simpang ditentukan berdasarkan *Highway Capacity Manual* (2000) sehingga tingkat pelayanan simpang ini yaitu C. Oleh karena itu perlu dilakukannya peningkatan kinerja pada simpang Bejagung.

Melihat kondisi seperti yang disebutkan di atas maka diusahakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada agar dapat ditimbulkan suatu kelancaran lalu lintas dengan menggunakan teknik rekayasa dan manajemen lalu lintas. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka dalam pengajuan penyusunan kertas kerja wajib diambil judul **"Peningkatan Kinerja Simpang Tak Bersinyal Pada Simpang Bejagung Di Kabupaten Tuban"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya nilai derajat kejenuhan yaitu sebesar 0,87, serta memiliki peluang antrian yang tinggi sebesar 31-61%.
2. Tingginya tundaan rata rata simpang sebesar 15,01 det/smp yang dikategorikan tingkat pelayanan C.
3. Sering terjadinya konflik lalu lintas di mulut simpang pada jam sibuk terutama pada jam sibuk pagi dan jam sibuk sore.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi untuk tipe pengendalian yang sesuai pada Simpang Bejagung?
2. Bagaimana Usulan skenario Peningkatan kinerja lalu lintas pada Simpang Bejagung?
3. Bagaimana perbandingan kinerja Simpang Bejagung sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah untuk mengetahui unjuk kerja lalu lintas khususnya pada Simpang Bejagung yang selanjutnya akan diberikan rekomendasi usulan untuk meningkatkan kinerja Simpang Bejagung.

2. Tujuan

Tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi untuk tipe pengendalian simpang yang sesuai pada Simpang Bejagung.
- b. Menganalisis skenario Peningkatan kinerja lalu lintas pada Simpang Bejagung.
- c. Mengetahui perbandingan kinerja Simpang Bejagung sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data lebih lanjut yakni sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan terhadap Simpang Bejagung di wilayah studi yaitu Kabupaten Tuban.
2. Analisis data untuk mengevaluasi kinerja simpang menggunakan pendekatan PKJI, 2023, meliputi:
 - a. Derajat Kejenuhan
 - b. Tundaan Rata Rata pada Simpang
 - c. PeluangAntrian